



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN KINERJA PADA SMP NEGERI KABUPATEN PRINGSEWU

Lisa Kesumawati¹, Sofwan Adi Putra², Rimanto³

Prodi Administrasi Pendidikan, Program Magister, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 112 Pringsewu

E-mail : aisyah.janee@gmail.com¹, sofwanadiputra@umpri.ac.id² rimanto@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, dan strategi penyelesaiannya. Penelitian kualitatif ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah dari tiga SMP penerima BOSP Kinerja. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan secara partisipatif, dengan pengawasan berkala dan pelaporan transparan. Hambatan seperti keterlambatan dana dan keterbatasan SDM diatasi melalui pelatihan dan koordinasi. Keberhasilan pengelolaan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan kolaborasi sekolah, serta pentingnya pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, BOSP Kinerja

Abstract

This study describes the school principal's management in handling the Performance-Based School Operational Assistance (BOSP) funds in public junior high schools (SMP) in Pringsewu Regency, covering planning, implementation, supervision, challenges, and strategies to overcome them. Using a qualitative approach, the study involved principals, treasurers, teachers, and school committees from three BOSP Kinerja recipient schools. The results show participatory management, periodic supervision, and transparent reporting. Challenges such as delayed disbursement and limited human resources were addressed through training and coordination. Success in fund management is highly influenced by the principal's managerial competence and school-wide collaboration, with ongoing support essential for improving school quality.

Keywords: School Principal Management, (BOSP Kinerja)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Negara berkewajiban mendanai pendidikan dengan minimal 20% dari APBN dan APBD, sebagaimana diatur dalam UU No. 18 Tahun 2022. Salah satu bentuk realisasi pendanaan ini adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang menjamin pendidikan dasar gratis bagi anak usia 7-15 tahun. Sebagai inovasi lanjutan, pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan program Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Kinerja (BOSP Kinerja). Program ini merupakan insentif bagi sekolah yang menunjukkan kinerja baik, baik dari aspek akademik maupun manajerial. BOSP Kinerja bertujuan mendorong percepatan perbaikan

mutu pendidikan. Dana ini tidak diberikan kepada semua sekolah, melainkan hanya kepada sekolah yang memenuhi kriteria, seperti Sekolah Penggerak, sekolah berprestasi, dan sekolah dengan kemajuan terbaik.

Menurut Permendikbudristek No. 63 Tahun 2023, penggunaan dana BOSP Kinerja terbagi menjadi tiga kategori utama (1) Sekolah Penggerak: untuk pengembangan SDM, pelaksanaan kurikulum Merdeka, digitalisasi sekolah, dan pembelajaran berbasis data. (2) Sekolah Berprestasi: untuk asesmen talenta, pengembangan manajemen, dan pelatihan siswa. (3) Sekolah dengan Kemajuan Terbaik: fokus pada implementasi kurikulum Merdeka dan perencanaan berbasis data. Dana ini juga diarahkan untuk memperkuat manajemen internal sekolah, efisiensi operasional, dan memperluas ekosistem pendidikan. Tidak seperti BOS Reguler yang bersifat universal, BOSP Kinerja lebih selektif dan ditujukan untuk sekolah-sekolah dengan kinerja unggul.

Namun demikian, implementasi BOSP Kinerja menghadapi beberapa tantangan. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep, manfaat, dan tujuan dana ini. Kurangnya sosialisasi menyebabkan masyarakat tidak terlibat aktif dalam pengawasan dan dukungan program. Di sisilain, terdapat pula kasus penyalahgunaan dana yang memicu ketidakpercayaan publik terhadap program ini. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan pengelolaan dana berjalan efektif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin manajerial yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Menurut Hasibuan dan Mulyasa, keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas fungsi-fungsi tersebut. Dalam konteks otonomi pendidikan, sekolah sebagai unit pelaksana perlu diberi wewenang yang cukup untuk merancang dan mengelola program, termasuk dana BOSP Kinerja. Otonomi ini akan berhasil jika dibarengi dengan kapasitas manajerial yang kuat dan dukungan masyarakat.

Data tahun 2023 menunjukkan bahwa di Kabupaten Pringsewu terdapat 90 sekolah penerima BOSP Kinerja, yang terbagi dalam tiga kategori sesuai ketentuan. Namun, kendala di lapangan menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman publik, penguatan kepemimpinan kepala sekolah, serta pengawasan yang lebih baik agar dana ini benar-benar meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Kinerja serta mengetahui hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya pada SMP Negeri Kabupaten Pringsewu.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam sistem pengelolaan sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output. Kepala sekolah harus melaksanakan administrasi sekolah dan memastikan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Manajemen kepala sekolah juga diperlukan untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama dengan komite sekolah atau masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses mengatur, mengelola sumber daya manusia, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks pribadi maupun bisnis. Manajemen penting karena membantu pengambilan keputusan secara terstruktur dan prosedural. Menurut Muliana et al. (2020), manajemen mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Naim dan Asma (2019), manajemen adalah kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan membuat rencana, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Adanya pengendalian bertujuan untuk mengawasi kinerja karyawan di dalam organisasi. Manajemen merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, manajemen perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya. Manajemen di hasilkan dari sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat vital dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi, maka untuk mencapai tujuan organisasi perlu diadakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, perilaku serta pengetahuan pegawai.

Manajemen adalah seni dan proses mempengaruhi serta mengarahkan orang agar bertindak sesuai tujuan organisasi melalui kepatuhan, kepercayaan, dan kesetiaan. Manajemen juga berfungsi memfasilitasi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama secara efektif (Hilibanua et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu terpadu harus diterapkan oleh semua unit organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan. Pendidikan tinggi perlu mengoptimalkan manajemen demi pengembangan manusia yang beradab (Pendidikan et al., 2021). Penjaminan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan serius dari seluruh pihak, termasuk masyarakat, melalui sistem manajemen yang terencana dan sistematis.

Manajemen adalah proses, seni, dan kemampuan dalam mengatur, mengarahkan, serta mempengaruhi sumber daya khususnya manusia, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen melibatkan serangkaian fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian. Proses ini tidak hanya penting dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam konteks pribadi dan lembaga pendidikan.

Menurut para ahli, manajemen bertujuan untuk menyelaraskan tindakan individu maupun kelompok agar sejalan dengan sasaran organisasi, melalui kepatuhan, kepercayaan, dan kesetiaan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi aspek penting karena SDM memegang peranan dominan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dalam dunia pendidikan, terutama di pendidikan tinggi, manajemen mutu terpadu perlu diterapkan di semua tingkatan untuk meningkatkan kualitas layanan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara penyelenggara pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, serta memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis dan terencana.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2019:1) mengartikan fungsi pengelolaan atau fungsi manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh Henry Fayol ada 5 antara lain: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Pemberian perintah), *Coordinating* (Pengkoordinasian) dan *Controlling* (Pengawasan). George R. Terry (2006:342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. sedangkan John F. Mee

mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning*, *Organizing*, *Motivating* dan *Controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama. Fungsi-Fungsi Proses Manajemen adalah sebagai berikut:

a. **Planning (Perencanaan)**

Merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang bertujuan menyusun strategi dan cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan melibatkan identifikasi tanggung jawab, kebijakan, dan prioritas berdasarkan kondisi nyata.

b. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian bertujuan membagi tugas dan mengelola sumber daya secara sistematis untuk mendukung koordinasi kerja yang efektif. Organisasi dapat dipahami sebagai struktur formal yang menghubungkan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efisien.

c. **Actuating (Pengarahan/Kepemimpinan)**

Fungsi ini berfokus pada memotivasi dan memimpin anggota organisasi untuk bekerja sesuai arahan dan tujuan. Kepemimpinan berperan penting dalam komunikasi, pengambilan keputusan, serta sebagai penghubung dan pemecah masalah di lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

d. **Controlling (Pengawasan/Pengendalian)**

Pengawasan melibatkan evaluasi dan perbandingan antara rencana dan realisasi, serta pengambilan tindakan korektif. Pengendalian yang efektif memastikan semua kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan, dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

3. Tujuan Manajemen

Menurut Saihudin (2019) Manajemen bertujuan untuk memperoleh hasil maksimal dengan usaha dan biaya seminimal mungkin, melalui pemanfaatan SDM, aset, dan finansial secara efisien dan sesuai perencanaan. Agar tujuan tercapai secara optimal, diperlukan pengawasan dalam pelaksanaan perencanaan dan kompetisi yang terarah. Adapun lima tujuan utama manajemen adalah:

- a. Menjalankan dan menilai strategi perencanaan agar sesuai arahan yang telah ditentukan.
- b. Meninjau pelaksanaan fungsi manajemen dan cara kerja tim selama menjalankan tugas.
- c. Melakukan pembaruan strategi pelaksanaan agar target tetap tercapai meskipun menghadapi kendala.
- d. Menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi, serta mengantisipasi potensi ancaman.
- e. Menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja kelompok dan mendukung pencapaian target.

Kesimpulannya, tujuan manajemen adalah untuk mengontrol, menilai, dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan agar tujuan tercapai secara maksimal dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

4. Ciri-ciri Manajemen yang Baik

Manajemen yang baik merupakan fondasi penting bagi keberhasilan organisasi, karena menjamin kredibilitas, integritas, dan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Manajemen yang buruk dapat merusak reputasi organisasi dan mengurangi efektivitasnya.

Ciri-ciri manajemen yang baik menurut Laksmi dkk (2008) antara lain adalah pendelegasian tugas yang seimbang, batasan wewenang yang jelas, penegasan tanggung jawab individu, koordinasi menyeluruh terhadap SDM dan sumber daya lainnya dan peningkatan motivasi dan moral kerja. Sedangkan menurut George R. Terry (2006) ciri-ciri manajemen yang baik antara lain adalah efisiensi kerja sama, pengembangan staf, rasa memiliki terhadap pekerjaan, lingkungan kerja yang memotivasi, dan dinamika pertumbuhan organisasi.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah secara etimologi adalah guru yang memimpin sekolah, dan secara terminologi adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah dan peran kepemimpinannya sangat memengaruhi kemajuan sekolah. Pengangkatan kepala sekolah dilakukan melalui prosedur tertentu dengan syarat seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan integritas.

Menurut H. Mintzberg, kepala sekolah adalah pejabat formal yang menjalankan tugas kepemimpinan berdasarkan aturan, dan harus memiliki tiga jenis kecerdasan:

- a. Kecerdasan personal: kemampuan sosial dan komunikasi profesional.
- b. Kecerdasan profesional: keahlian berdasarkan pendidikan di bidangnya.
- c. Kecerdasan manajerial: kemampuan merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, dan mengevaluasi.

Menurut Suryobroto dan Purwanto, kepala sekolah bertanggung jawab membina lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya dan mengelola interaksi antara guru dan murid secara profesional. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan mutu pembelajaran melalui manajemen sekolah yang efektif.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sentral dalam menggerakkan dan memimpin proses pendidikan di sekolah, dengan tanggung jawab meningkatkan mutu sumber daya manusia dan profesionalisme seluruh warga sekolah. Menurut Kompri (2015:189), kepala sekolah harus memahami tugasnya dan peduli terhadap staf serta siswa demi tercapainya tujuan sekolah.

Peran Kepala Sekolah:

1. Sebagai Educator (Pendidik)
Kepala Sekolah sebagai educator berperan menanamkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru dan staf untuk membentuk karakter dan profesionalisme tenaga kependidikan.
2. Sebagai Manajer
Kepala Sekolah sebagai Manager berperan mengelola sekolah melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta memberdayakan tenaga kependidikan secara strategis.
3. Sebagai Administrator
Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan administrasi sekolah, termasuk kurikulum, personalia, keuangan, sarana-prasarana, dan kearsipan.
4. Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor berperan melakukan supervisi untuk membimbing, mengawasi, dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar agar sesuai tujuan pendidikan.

5. Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala Sekolah sebagai leader berperan memimpin dengan kepribadian yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, serta visi dan misi yang jelas untuk mengarahkan sekolah ke arah yang lebih baik.

6. Sebagai Innovator

Kepala Sekolah sebagai inovator berperan menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah melalui pendekatan yang kreatif, adaptif, dan memberi teladan.

7. Sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator berperan membangun motivasi tenaga pendidik melalui lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan, serta penyediaan fasilitas dan sumber belajar.

3. Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Keuangan

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola administrasi keuangan secara efektif dan efisien untuk menunjang produktivitas sekolah. Tugas-tugas spesifik Kepala Sekolah dalam mengelola keuangan meliputi:

1. Menyusun anggaran tahunan (RKAS), mencakup alokasi dana untuk operasional, gaji, fasilitas, dan kegiatan sekolah.
2. Mengawasi pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.
3. Mengidentifikasi dan mengelola sumber pendapatan tambahan, seperti hibah, sumbangan, dana BOS, dan bantuan pemerintah lainnya, dengan prinsip efisiensi dan transparansi.
4. Memantau dan menyusun laporan keuangan berkala yang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan kondisi keuangan sekolah.
5. Menjamin kepatuhan terhadap regulasi keuangan, termasuk peraturan pemerintah dan lembaga pengawas pendidikan.
6. Melakukan perencanaan keuangan jangka panjang demi keberlanjutan dan perkembangan sekolah di masa depan.

C. BOSP Kinerja

1. Pengertian BOSP Kinerja

BOSP Kinerja adalah program dari Kemendikbudristek berupa dana yang diberikan kepada satuan pendidikan dasar dan menengah yang memiliki kinerja baik, baik sebagai sekolah berprestasi maupun pelaksana program Sekolah Penggerak. Tujuannya adalah untuk memacu perbaikan mutu pendidikan melalui pemberian apresiasi terhadap pencapaian kinerja tinggi dan peningkatan performa dari tahun sebelumnya.

BOSP Kinerja berbeda dari BOSP Reguler, karena hanya diberikan kepada sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria tertentu, seperti capaian tinggi di Rapor Pendidikan atau perbaikan signifikan. Sekolah dari kelompok sosial ekonomi terbawah yang menunjukkan kemajuan juga mendapat dukungan afirmatif melalui program ini.

2. Jenis-jenis BOSP Kinerja

Menurut Permendikbud 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSP, satuan pendidikan yang menerima BOSP Kinerja terdiri dari tiga kategori.

Diantaranya adalah sekolah yang melaksanakan program Sekolah Penggerak, sekolah yang memiliki prestasi, dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik. BOSP Sekolah Penggerak adalah dana yang diberikan kepada sekolah yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak dan juga menerima BOSP Reguler. Dana ini digunakan untuk pengembangan SDM, pembelajaran paradigma baru, digitalisasi sekolah, dan perencanaan berbasis data.

BOSP Kinerja Sekolah Prestasi diberikan kepada sekolah berprestasi penerima BOSP Reguler, yang bukan Sekolah Penggerak atau SMK Pusat Keunggulan. Sekolah harus memiliki minimal satu prestasi di tingkat provinsi, nasional, atau internasional. Dana digunakan untuk asesmen, pengembangan talenta, serta manajemen dan pembinaan prestasi. BOSP Kinerja Kemajuan Terbaik diberikan kepada sekolah penerima BOSP Reguler yang bukan Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, atau sekolah berprestasi, dan termasuk 15% sekolah dengan kinerja terbaik. Penilaian berdasarkan peningkatan mutu pembelajaran dan status sosial-ekonomi. Dana digunakan untuk pembelajaran paradigma baru dan perencanaan berbasis data.

3. Perbedaan BOSP Kinerja dan BOS Reguler

Berdasarkan ketentuan Permendikbudristek No 2 Tahun 2022 tentang penggunaan dana BOS terdiri atas komponen Dana BOSP Kinerja dan Dana BOS Reguler.

Alokasi Dana BOS Kinerja ditetapkan oleh Menteri untuk sekolah penggerak dan sekolah berprestasi. Sedangkan **BOS Reguler** dihitung berdasarkan satuan biaya di tiap daerah yang dikalikan dengan jumlah peserta didik.

Perbedaan antara **BOSP Kinerja** dan **BOS Reguler** adalah sebagai berikut:

Jenis	Keterangan
BOSP Kinerja	• Program pemerintah pusat untuk satuan pendidikan yang berkinerja baik. • Diperuntukkan bagi sekolah penggerak, sekolah berprestasi, dan sekolah dengan rapor pendidikan terbaik.
BOS Reguler	• Dana untuk kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik. • Diperuntukkan bagi SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dengan satuan biaya sesuai karakteristik daerah.

4. Komponen Penggunaan Dana BOSP Kinerja

Berikut ini merupakan komponen penggunaan Dana BOS Kinerja berdasarkan Permendikbudristek 63 tahun 2023 yaitu:

a. Sekolah Penggerak

Pada sekolah penggerak dana digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia, pembelajaran Kurikulum Merdeka, digitalisasi sekolah, dan pembelajaran berbasis data.

b. Sekolah dengan Prestasi:

Pada Sekolah dengan prestasi, dana digunakan untuk asesmen dan pemetaan talenta, pelatihan dan pengembangan talenta, dan pengembangan manajemen dan ekosistem.

c. Sekolah dengan Kemajuan Terbaik

Pada sekolah dengan kemajuan terbaik, dana digunakan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka dan perencanaan berbasis data

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Afriliana Fitri (2014) dengan Judul Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto

Selayan Kota Bukittinggi.

Penelitian ini mengkaji pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 3,57. Pemanfaatan dana BOS terlaksana dengan baik (skor 3,78), sementara pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS cukup baik (skor 3,30). Meskipun pengelolaan dana BOS telah berjalan dengan baik, disarankan agar pengelola terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

2. Penelitian Ainul Fitri (2019) dengan Judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Smp Negeri Di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan di awal tahun ajaran oleh tim keuangan sekolah yang melibatkan guru, komite, dan orang tua murid. Hasil kesepakatan dirumuskan dalam RKAS dengan mengacu pada 8 SNP, menentukan skala prioritas, dan menganalisis jumlah dana yang tersedia.

Pelaksanaan program dimulai dengan koordinasi dan sosialisasi dengan berbagai pihak, dan dilakukan sesuai perencanaan serta berpedoman pada Juknis dana BOS yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk guru, komite, kepala sekolah, tim BOS sekolah, BOS Kota, tim BOS provinsi, dan inspektorat setiap tiga bulan sekali, dengan laporan pertanggungjawaban setiap triwulan yang disampaikan ke SKPD Pendidikan Kota. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan dana BOS untuk kegiatan tertentu, keterlambatan pencairan dana, pencairan dana yang tidak selalu sesuai dengan jumlah siswa, keterbatasan dana dibandingkan kebutuhan sekolah, serta pemahaman masyarakat yang menganggap dana BOS digunakan untuk menyediakan sekolah gratis.

3. Penelitian Feiby Ismail (2020) dengan judul Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara.

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana BOS di MAN 1 Bitung. Dana BOS bertujuan meringankan beban masyarakat dalam pendidikan, sehingga memerlukan manajemen yang baik agar dana dapat dimanfaatkan dengan tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan di MAN 1 Bitung melibatkan tiga fungsi utama:

- a. Perencanaan: Kegiatan perumusan rancangan anggaran.
- b. Pelaksanaan: Sosialisasi dan penyaluran dana BOS.
- c. Pengawasan: Melibatkan semua pihak madrasah untuk memastikan penggunaan dana sesuai aturan.

Implementasi manajemen ini memberikan dampak positif bagi proses pendidikan, namun perlu adanya koordinasi lebih lanjut antar elemen madrasah untuk menjamin akuntabilitas penggunaan dana BOS.

4. Penelitian Amborowati, Amardiah dan Marco Robert (2016) dengan judul perancangan sistem pengelolaan dan monitoring bantuan operasional sekolah (BOS) pada SLTPN Yogyakarta dalam upaya pengendalian dana.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pengelolaan program BOS untuk perluasan dan pemerataan akses

pelayanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

5. Penelitian Hengki Pramusito (2010) dengan judul keefektifan Manajemen Program BOS pada SMPN di Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi perencanaan, manajemen program BOS pada SMP Negeri di Kabupaten Magelang dinilai efektif dengan rerata 79,65%, diukur dari aspek pengalokasian, penyaluran, pemanfaatan, pembelian barang dan jasa, pembukuan dan perpajakan. Dari segi pengawasan dan evaluasi dinilai efektif dengan rerata 59,4%, diukur dari aspek pengawasan dan evaluasi BOS. Sedangkan dari segi pelaporan dinilai efektif dengan rerata 71,1%.

6. Penelitian Sinta Dwi Permata (2011) dengan judul studi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dengan meyukseskan wajib belajar Sembilan tahun di MTs Unwaanunnajah Pondok Aren Tangerang Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan operasional sekolah (BOS) telah membantu dalam meringankan biaya pendidikan di sekolah tersebut, karena penggunaan dana BOS dialokasikan pada pos-pos yang tepat sesuai dengan RAPBS yang telah dirapatkan oleh pihak-pihak yang terkait, yaitu dengan orang tua siswa, guru-guru dan komite sekolah. Pengalokasian tersebut antara lain seperti untuk pembelian buku LKS, kegiatan mid dan ujian akhir semester serta uang SPP bulanan bagi yatim dan dhuafa.

Secara umum, penelitian terkait BOSP Kinerja belum banyak dilakukan, dan penelitian yang ada lebih fokus pada BOS Reguler yang tujuannya berbeda dengan BOSP Kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen BOS Reguler, sehingga analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengelolaan BOSP Kinerja, serta membedakan pengelolaannya dengan BOS Reguler. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu dengan fokus pada jenis BOSP Kinerja yang diterima, yaitu oleh sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak, sekolah yang memiliki prestasi, dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dari para partisipan. Penelitian ini tidak mengutamakan jumlah informan, melainkan kedalaman data yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan data dan analisis mendalam, sementara menurut Kriyantono (2006), kualitas data lebih diutamakan dibandingkan kuantitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang dilakukan di lapangan dan pada kehidupan responden untuk menghimpun data terkait masalah tertentu. Penelitian ini berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu terkait sekolah yang melaksanakan program Sekolah Penggerak, sekolah yang memiliki prestasi, dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan pada Bulan Oktober Tahun 2024.

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara, jajak pendapat, atau observasi.

Kelebihan data ini mencerminkan kebenaran karena diperoleh langsung oleh peneliti, sehingga menghindari kebohongan dari sumber yang fenomenal. Kekurangan data ini adalah proses pengumpulan data memakan waktu dan biaya yang lebih besar. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara BOSP Kinerja, pembina ekstrakurikuler, pengurus komite pembelajaran, dan pengurus pelaksana kegiatan di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu. Pengambilan informan dilakukan dengan purposive sampling, yakni memilih subjek dengan pertimbangan tertentu. Sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. **UPT SMP Negeri 4 Gading Rejo** (sekolah penggerak)
2. **UPT SMP Negeri 2 Pringsewu** (sekolah dengan kemajuan terbaik)
3. **UPT SMP Negeri 2 Pardasuka** (sekolah dengan prestasi)

Informan yang terlibat berjumlah 15 orang, terdiri dari 3 kepala sekolah, 3 wakil kepala sekolah, 3 bendahara BOSP Kinerja, 2 pembina/pengurus komite pembelajaran, dan 2 pengurus pelaksana kegiatan.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan lain, dan relevan dengan masalah penelitian. Kelebihannya, pengumpulan data lebih cepat dan biaya lebih rendah dibandingkan data primer. Kekurangannya, data sekunder bisa tidak relevan atau kadaluarsa, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen tertulis yang berisi informasi terkait jenis program BOSP Kinerja yang diterima oleh sekolah yang melaksanakan Sekolah Penggerak, sekolah yang memiliki prestasi, dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik.

Peneliti menggunakan kedua sumber data ini untuk mendalami manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu. Untuk memperoleh data yang relevan dari narasumber, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian lapangan (**field research**) yang dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu:

1. **Observasi (Non Partisipan)**

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja.
- b. Observasi dilakukan secara non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya mengamati dari luar, mencatat, memotret, dan merekam fenomena yang terjadi.
- c. Fokusnya adalah untuk mengamati bagaimana kepala sekolah mengelola dana secara nyata di lingkungan sekolah.

2. **Wawancara (Tidak Terstruktur)**

- a. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab.
- b. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, tetapi mengembangkan pertanyaan sesuai konteks dan respons dari narasumber.
- c. Hal ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih fleksibel dan mendalam mengenai manajemen dana BOSP Kinerja.

3. **Dokumentasi**

- a. Peneliti mengumpulkan data tertulis atau dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOSP Kinerja, seperti RKAS, laporan keuangan, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.
- b. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi dan wawancara.

Ketiga metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang utuh dan valid tentang manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Komite Pembelajaran, dan pemangku kepentingan lainnya dari SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu, pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliable terkait manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan relevan terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019; Usein, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data khusus (lapangan) ke bentuk generalisasi yang bersifat umum. Proses analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, secara terus-menerus hingga data dianggap jenuh.

IV. PEMBAHASAN

BOSP Kinerja merupakan dana tambahan bagi sekolah penerima BOSP Reguler, yang terbagi menjadi tiga kategori. BOSP Sekolah Penggerak diberikan kepada sekolah yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak dan digunakan untuk pengembangan SDM, pembelajaran paradigma baru, digitalisasi, serta perencanaan berbasis data. BOSP Kinerja Sekolah Prestasi diberikan kepada sekolah non-Sekolah Penggerak dan non-SMK Pusat Keunggulan yang memiliki prestasi minimal tingkat provinsi, dengan penggunaan dana untuk pemetaan dan pengembangan talenta serta pembinaan prestasi. BOSP Kinerja Kemajuan Terbaik ditujukan bagi sekolah non-pelaksana program khusus dan non-sekolah berprestasi, yang masuk dalam 15% sekolah dengan kinerja terbaik berdasarkan peningkatan mutu pembelajaran dan kondisi sosial-ekonomi; dananya digunakan untuk pembelajaran paradigma baru serta perencanaan berbasis data.

Penelitian dilakukan di Sekolah-sekolah Kabupaten Pringsewu penerima BOSP Kinerja yaitu (1) UPT SMP Negeri 4 Gading Rejo sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak; (2) UPT SMP Negeri 2 Pringsewu sebagai yang memiliki kemajuan terbaik; dan (3) UPT SMP Negeri 2 Pardasuka sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah yang memiliki prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga sekolah secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan guru yang dilibatkan dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja di UPT SMP Negeri Kabupaten Pringsewu sebagai penerima Dana BOSP Kinerja diperoleh hasil bahwa dana BOSP Kinerja untuk sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik memiliki nominal yang sama yaitu sebesar tiga puluh lima juta rupiah (Rp. 35.000.000,-) dan sekolah yang melaksanakan program sekolah yang memiliki prestasi yaitu sebesar tujuh puluh juta rupiah (Rp. 70.000.000,-).

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga sekolah secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan guru yang dilibatkan dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja di UPT SMP Negeri Kabupaten Pringsewu sebagai penerima Dana BOSP Kinerja diperoleh hasil bahwa dana BOSP Kinerja untuk sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak; sekolah yang memiliki kemajuan terbaik dan sekolah yang melaksanakan program sekolah yang memiliki prestasi bahwa manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja diawali dengan penyampain informasi pengelolaan dana BOSP Kinerja yang melibatkan wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan koordinator/guru/pembina ekstrakurikuler untuk perlu memperhatikan penggunaan dana sesuai pedoman ataupun juknis yang berlaku yang dilakukan dalam rapat bersama ataupun berkolaborasi dalam memahami pedoman dan juknis sesuai dengan program pemanfaatan dana BOSP Kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian kepada semua pihak yang terkait menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak yaitu:

1. Pengembangan sumber daya manusia dalam kegiatan workshop pemanfaatan media pembelajaran untuk semua guru dan workshop pengembangan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan workshop pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan platform merdeka mengajar
2. Pembelajaran dengan paradigma baru dalam kegiatan berkunjung ke sekolah penggerak angkatan 1 sebagai bentuk studi tiru guna pengembangan sekolah penggerak.
3. Digitalisasi sekolah dalam pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas Teknologi: Salah satunya adalah menyiapkan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi yang memadai dengan menggunakan dana dalam pembelian aset untuk membangun jaringan internet yang andal dan menyediakan perangkat teknologi yang memadai pembelian buku dan pembelian sound sistem.
4. Perencanaan Berbasis Data yang dilakukan dengan membuat webset sekolah sebagai sumber informasi sekolah baik profil, kegiatan, PPDB dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan pengembangan sekolah.

Selain itu dalam perencanaan program yang dilakukan dilakukan diskusi bersama dengan semua pihak yang terkait baik dengan kesepakatan dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja sebagai sekolah berkemajuan terbaik yaitu:

1. Pembelajaran dengan paradigma baru atau pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan dalam kegiatan komunitas belajar (kombel) yang dilakukan dalam bentuk berbagi praktik baik atas kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dikembangkan dalam bentuk hasil kegiatan dari Pengembangan Kompetensi Guru (PKG) di luar sekolah atau pengembangan kualitas pembelajaran dari guru di sekolah.
2. Perencanaan berbasis data yang dilakukan dalam bentuk program pemanfaatan media berbasis online ataupun pengembangan kualitas guru dalam pengelolaan kinerja dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar online (webinar, workshop, dll) sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja sebagai sekolah berprestasi yaitu:

1. Asesmen dan pemetaan talenta yang dilakukan dalam program seleksi bersama dalam memilih peserta didik yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sesuai dengan cabang kegiatan berjenjang (OSN, O2SN dan FLS2N) atau cabang kegiatan lainnya sesuai dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik.
2. Pelatihan dan pengembangan talenta yang dilakukan dalam pembinaan peserta didik yang sudah mampu menorehkan prestasi di jenjang kabupaten dan mempersiapkan pada jenjang berikutnya baik menuju provinsi ataupun nasional.
3. Pengembangan manajemen dan ekosistem yang dilakukan dengan memberikan pengembangan peningkatan kualitas peserta didik secara bertahap di sekolah sehingga peserta didik yang berprestasi mampu terus berbagi untuk terus mempertahankan prestasi yang sudah diperoleh disertai dengan pembelian kostum tari untuk FLS2N, pembelian modul/buku untuk OSN serta pembelian sarana olahraga sebagai persiapan O2SN.
4. Pembinaan dan pengembangan prestasi satuan pendidikan melalui program pengimbasan untuk sekolah pengimbasan yang dilakukan dalam kegiatan workshop ataupun kegiatan PKG di luar sekolah ataupun bersama guru dalam sekolah guru meningkatkan pengembangan pelatih dalam pengembangan kegiatan sesuai dengan cabang lomba yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan program dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu, peneliti menemukan adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Kendala ini muncul baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan program, sehingga memerlukan strategi penyelesaian yang tepat dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UPT SMP Negeri 2 Pardasuka adalah proses identifikasi siswa-siswi yang memiliki talenta untuk dikembangkan melalui program BOSP Kinerja kategori *sekolah berprestasi*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai potensi siswa baru yang masuk ke jenjang SMP, sehingga guru harus melakukan analisis lebih mendalam terhadap *intake* siswa dari sekolah sebelumnya.

Pernyataan Kepala UPT SMP Negeri 2 Pardasuka mendukung hal ini:

"Berdasarkan koordinasi dengan guru di sekolah bahwa untuk mencari siswa-siswi yang memiliki talenta lumayan sulit. Guru harus bisa memilih antara keinginan dan kemampuan siswa. Selain itu, diperlukan koordinasi dengan guru di sekolah sebelumnya."

Permasalahan ini menunjukkan bahwa identifikasi talenta tidak cukup hanya berdasarkan pengamatan saat ini, tetapi membutuhkan rekam jejak prestasi dan koordinasi lintas jenjang yang belum sepenuhnya optimal.

Di UPT SMP Negeri 4 Gadingrejo, tantangan muncul ketika terdapat kegiatan sekolah yang bersifat mendesak (*urgent*) namun tidak tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dana BOSP Kinerja. Akibatnya, pihak sekolah harus mencari solusi pembiayaan tanpa melanggar ketentuan penggunaan dana yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Terkadang terdapat kegiatan urgent yang harus dilakukan tetapi kegiatan tersebut tidak termasuk dalam rencana kegiatan anggaran, sehingga kepala sekolah harus memikirkan sumber dana yang bisa digunakan untuk kegiatan tersebut, atau menggabungkan dua kegiatan dalam satu waktu."

Kondisi ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam perencanaan keuangan serta strategi penyusunan RKAS yang dapat mengantisipasi perubahan kondisi dan kebutuhan mendesak.

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dari seluruh SMP Negeri yang menjadi objek penelitian menyampaikan bahwa mereka perlu bersikap teliti, bijak, dan fleksibel dalam penggunaan dana BOSP Kinerja. Hal ini untuk memastikan bahwa dana digunakan secara optimal, sesuai pedoman yang berlaku, dan tetap dapat mengakomodasi kebutuhan mendesak.

Dari hasil wawancara diperoleh pernyataan yang merangkum strategi kepala sekolah: *"Sebagai pengambil keputusan perlu lebih bijak dan teliti dalam penggunaan dana BOSP Kinerja yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan program sesuai dengan panduan BOSP Kinerja. Selain itu, perlu adanya dana cadangan untuk kegiatan yang sifatnya urgent atau perubahan peraturan yang berlaku yang terkadang tidak tercover dalam perencanaan awal."*

Pengelolaan dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam organisasi sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap pelaksanaan program-program yang didanai melalui BOSP Kinerja. Penelitian ini mencermati tiga kategori penerima BOSP Kinerja, yaitu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak, sekolah berprestasi, dan sekolah dengan kemajuan terbaik.

Kepala sekolah memiliki dua peran strategis dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja, yakni sebagai pemimpin dan manajer lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, kemampuan komunikasi efektif, serta wawasan manajerial yang mumpuni agar dapat menyelaraskan pengelolaan dana dengan visi dan misi sekolah.

Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah menetapkan petunjuk teknis (juknis) penggunaan BOSP Kinerja yang harus diikuti dengan ketat oleh setiap sekolah penerima. Oleh

karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan dana benar-benar sesuai dengan regulasi yang berlaku, sekaligus mampu beradaptasi dengan kebutuhan riil sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori Indra Marjaya (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara BOSP Kinerja, guru, dan pihak terkait lainnya. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas sekolah berdasarkan kategori BOSP Kinerja yang diterima. Analisis ini didukung oleh teori Albab (2021) yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan upaya sistematis melihat ke depan untuk menentukan arah dan prioritas kebijakan.

Selain itu, fleksibilitas dalam menyusun dan menyesuaikan rencana kerja juga menjadi poin penting agar anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal, terlebih dalam menghadapi kondisi yang berubah-ubah di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah menunjukkan peran aktif dalam memastikan program berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah juga berkoordinasi secara intensif dengan pihak internal sekolah dan eksternal seperti dinas pendidikan serta pihak penyedia barang/jasa. Monitoring dilakukan melalui forum-forum evaluatif dan dokumentasi pelaporan yang disampaikan kepada orang tua siswa, khususnya dalam pertemuan wali murid setiap akhir semester. Teori Susan (2019) menekankan bahwa pengawasan yang efektif memerlukan tahap-tahap yang sistematis agar proses berjalan sesuai tujuan. Hal ini tercermin dalam sistem pelaporan dan transparansi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Pringsewu.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan BOSP Kinerja antara lain sulitnya identifikasi siswa bertalenta, seperti yang dialami UPT SMP Negeri 2 Pardasuka. Adanya kegiatan mendesak yang tidak tercantum dalam RKAS, seperti yang terjadi di UPT SMP Negeri 4 Gadingrejo. Adapun solusi yang diambil oleh kepala sekolah antara lain teliti dalam menyusun prioritas anggaran, menyisakan anggaran cadangan untuk kegiatan yang tidak terduga serta menyusun ulang atau menyatukan kegiatan dalam satu waktu guna efisiensi dana.

Sekolah juga melibatkan masyarakat dalam pengawasan anggaran melalui forum komite sekolah dan menyediakan kanal pengaduan publik. Selain itu, setiap semester sekolah menyampaikan laporan tertulis mengenai realisasi anggaran kepada wali siswa, bertepatan dengan pembagian raport. Manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan BOSP Kinerja berjalan secara efektif dan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, akuntabel, dan adaptif menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOSP Kinerja. Hasil ini selaras dengan teori Rudi Ahmad (2021) bahwa pengendalian manajerial menjadi penentu utama tercapainya tujuan organisasi pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian melalui dokumen dan wawancara diperoleh informasi mengenai pelaksanaan program BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, dan solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah berperan strategis dengan membentuk tim yang terdiri dari wakil kepala sekolah, bendahara, dan pegawai sekolah seperti guru atau pembina guna memastikan pengelolaan dana BOSP Kinerja berlangsung secara transparan. Tim BOSP ini bertugas menganalisis kebutuhan sekolah berdasarkan raport mutu pendidikan, menyusun RKAS berbasis data dan indikator kinerja sekolah, berkonsultasi dengan Komite Sekolah dan pengawas, serta melakukan sinkronisasi perencanaan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu.

Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan penggunaan dana sesuai peruntukan dan berjalan secara efektif serta efisien. Ia membentuk tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari elemen sekolah yang relevan dan memastikan kegiatan dilaksanakan berdasarkan RKAS dan jadwal yang telah dirancang. Kepala sekolah juga

memantau realisasi anggaran dan menerima laporan berkala dari tim pelaksana yang disampaikan secara transparan kepada Komite Sekolah. Pengawasan dilakukan melalui monitoring internal oleh tim pengelola BOSP, evaluasi berkala terhadap kegiatan, dokumentasi serta pelaporan yang tertib, dan audit internal maupun eksternal oleh pengawas dan Dinas Pendidikan setempat guna memastikan akuntabilitas penggunaan dana.

Terdapat pula sejumlah hambatan dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja, seperti keterlambatan pencairan dana dari pemerintah, keterbatasan kapasitas SDM dalam mengelola administrasi keuangan, perubahan juknis yang mendadak, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam perencanaan dan evaluasi, serta kendala dalam pelaporan kegiatan yang tidak tercantum dalam program dana namun tetap harus dilaksanakan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menyusun perencanaan keuangan alternatif, meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan teknis, menjalin komunikasi aktif dengan dinas dan pemangku kepentingan, memperkuat sistem pengawasan internal, serta melakukan penyesuaian kegiatan dengan mengutamakan kebutuhan prioritas sekolah agar sesuai dengan pedoman dana BOSP Kinerja.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan dana BOSP Kinerja di SMP Negeri Kabupaten Pringsewu dimulai dari penyusunan rencana kegiatan dan anggaran yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, guru, serta pembina. Rapat perencanaan menjadi sarana diskusi untuk menentukan kebutuhan prioritas berdasarkan raport mutu pendidikan guna memastikan program berjalan maksimal. Semua pihak memberikan rincian dukungan program sesuai jenis kegiatan yang didanai oleh BOSP Kinerja. Kepala sekolah pun berupaya keras agar penggunaan dana sesuai dengan pedoman resmi dari Kemendikbudristek, mengoptimalkan dana berdasarkan urgensi kebutuhan sekolah, serta tetap responsif terhadap dinamika perubahan kebijakan dengan menjaga koordinasi aktif bersama pihak terkait.

V. KESIMPULAN

Kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Pringsewu berperan strategis dalam menyusun perencanaan penggunaan dana BOSP Kinerja dengan melibatkan Tim BOSP dan memperhatikan skala prioritas berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa dana BOSP Kinerja digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai peruntukannya. Untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana, kepala sekolah menjalankan fungsi kontrol melalui monitoring dan evaluasi yang terus dilakukan. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOSP Kinerja, seperti penyesuaian program kegiatan yang terdaftar dan kesulitan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana. Sebagai solusi, kepala sekolah memilih program yang menjadi prioritas hasil analisis mutu dan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan dana BOSP Kinerja yang diterima, guna memastikan penggunaan dana berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang penggunaan anggaran dana yang tepat dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan di sekolah. Sementara dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama kepada kepala sekolah dan pegawai sekolah. Di sini, diharapkan mereka dapat lebih bijak dalam mengalokasikan anggaran, dengan memprioritaskan kebutuhan sekolah, tidak hanya terbatas pada sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup pembiayaan untuk langganan daya dan jasa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang penting untuk pengembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, F. 2014. Di Smp Niegieri 1 Indralaya Sielatan Kab. Ogan Ilir Financing Management Of The School Operational Assistance Fund At Smp Negeri 1 Indralaya Selatan Ogan Ilir Regency Abstrak Pendahuluan Program Wajib Belajar 9 Tahun Yang Dicanangkan Sejak 2 Mei 1994 Merupa. 6(1), 68–79.
- Ainul Fitri, Murniati, B. 2019. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7(1), 1-6.
- Albab, U. 2021. Pieriencanaan Piendidikan Dalam Manajiemien Mutu Tierpadu Piendidikan Islam. *Jurnal PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Amborowati, Amardiah dan Marco Robert 2016. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Dana BOS Pada Siswa Sekolah SMK Sinar Harapan Beringin Menggunakan Metode ARAS. *Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer*, 6(1).
- Arifin, Imron, 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press.
- Basrowi & Suwandi 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Creswell. 2021. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Fauziah, Murniati AR, Djailani. 2014. Pemberdayaan Komite Sekolah Oleh Kepala Sekolah Pada SDIT Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 77-88.
- Feiby Ismail (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- Fitri, A. (2019). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) pada Smp Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1).
- H. Mintzberg dalam Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hengki Pramusito 2010. *Keefektivan Manajemen Program BOS pada. SMPN di Kabupaten Magelang* (Tesis). Surakarta: UNS.
- Hilibanua, D. I. S. D. N., Lahagu, S., Laioli, iE. K. A. S., & Miendiofa, N. K. 2022. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah. 6(4), 11–15.
- https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3316 (diakses pada 4 Oktober 2023)
- <https://www.youtube.com/watch?v=qo4GK0evnjA&t=1403s> (diakses pada 4 Oktober 2023)
- Ibrahim. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Unsyiah*, 3 (1), 116- 125.
- Irawan, S. 2015. *Metode Penelitian sosial suatu Teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Cet, Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-18.
- Karwati, Euis. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Rosda Karya.
- Kristanto, A. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya* Vol. 1, Ed.Revisi. Yogyakarta
- Laksmi dkk. 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penerbit Pernaka.
- Latifah, H. (2017). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), 132-143.
- Masri, S., dan Sofyan, E. 1994. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta . LP3ES.

- Mattayang, 2019. Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1) 79-92.
- Miftakhul Fariz, 2020. Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 89-95.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muliana, et al. 2020. *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Naim, Rezky, dan Asma. 2019. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Qiara Media.
- Nasution. 2002. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Nurdiansyah, Haris, dan Robbi Saepul. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Tahun 2023
- Permendikbud 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSP
- Permendikbudristek No 2 Tahun 2022 tentang penggunaan dana BOS terdiri atas komponen Dana BOSP Kinerja dan Dana BOS Reguler
- Poerwadarminto. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalm. 2023. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rudi, A. 2021. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) *Management of School Operational Assistance Funds (BOS)*. 1(2), 110-117.
- Saihudin. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sioarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sarinah, dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Schermerhorn. 2017. *Management 6th Asia-Pacific edition custom F/Out (black and white)*
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti, S. 2019. Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Administrasi*, 1(2), 49-58.
- Sucahyowati. H. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Wilis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd* Cetakan ke- 24. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabet.
- Susilawaty, Harun, C.Z, Khairuddin. 2015. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(2). 34-47.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962

- Terry, G. R dan Leslie W. Rue. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wardi, B. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Logos.
- Wardiah, S., (2015). Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 12-21.